

MOTIVASI BERPRESTASI DITINJAU DARI *HARDINESS*, IKLIM SEKOLAH, DAN PERSEPSI TENTANG HARAPAN ORANG TUA (STUDI PADA SISWA OLIMPIADE DI SMA N 3 SEMARANG)

*Achievement Motivation Reviewed by Hardiness, School Climate, and Perception of Parental Expectations
(A Study of Olympic Students in Public High School 3 Semarang)*

Rini Setyowati^{1,2}, Rifqi Charis Pratama¹, Tsoraya Dina Taufiq¹

¹Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret Surakarta

²Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRAK

Dunia pendidikan di Indonesia beberapa tahun belakangan telah mengalami perkembangan pesat. Pendapat pemerintah mengenai penurunan tajam pendidikan di tanah air, sehingga program olimpiade dibuat sebagai upaya peningkatan mutu. Adanya program olimpiade, meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa. Motivasi berprestasi dipengaruhi secara internal dan eksternal. Faktor yang mempengaruhi di antaranya adalah *hardiness*, iklim sekolah, dan persepsi tentang harapan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *hardiness*, iklim sekolah, dan persepsi tentang harapan orang tua dengan motivasi berprestasi; hubungan antara *hardiness* dengan motivasi berprestasi; hubungan antara iklim sekolah dengan motivasi berprestasi; hubungan antara persepsi tentang harapan orang tua dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas olimpiade di SMA N 3 Semarang.

Sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas olimpiade sejumlah 54 siswa dengan merujuk pada penelitian populasi. Instrumen yang digunakan adalah skala *hardiness* ($r=0,823$), skala iklim sekolah ($r=0,862$), skala persepsi tentang harapan orang tua ($r=0,915$), dan skala motivasi berprestasi ($r=0,920$). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *hardiness*, iklim sekolah, dan persepsi tentang harapan orang tua dengan motivasi berprestasi ($F_{hitung}=6,094 > F_{tabel}=3,18$, $p=0,001 < 0,05$; $r=0,517$). Uji parsial pada penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan positif antara *hardiness* dengan motivasi berprestasi ($r=0,319$, $p=0,021 < 0,05$), terdapat hubungan signifikan positif antara iklim sekolah dengan motivasi berprestasi ($r=0,484$, $p=0,000 < 0,05$), dan tidak terdapat hubungan signifikan antara persepsi tentang harapan orang tua dengan motivasi berprestasi ($r=0,067$, $p=0,637 > 0,05$). Nilai koefisien determinasi $R^2=0,268$ artinya *hardiness*, iklim sekolah, persepsi tentang harapan orang tua secara bersama-sama memberi sumbangan 26,8% terhadap motivasi berprestasi dengan sumbangan 6,04% dari *hardiness*, 19,97% dari iklim sekolah, dan 0,79% dari persepsi tentang harapan orang tua. Hipotesis keempat pada penelitian ini tidak terbukti karena adanya pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: *hardiness*, iklim sekolah, persepsi tentang harapan orang tua, motivasi berprestasi, siswa olimpiade

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia beberapa tahun belakangan telah mengalami perkembangan pesat. Pendidikan sebagai investasi dari sumber daya manusia dengan nilai strategis yang dimiliki yang bermanfaat bagi masa depan (Kunandar, 2009). Berdasarkan UU

Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah sebagai suatu lembaga yang dipercaya dan membantu sebagian besar pendidikan di Indonesia. Adanya pendapat pemerintah mengenai penurunan tajam pendidikan di tanah air, maka pemerintah melakukan berbagai peningkatan mutu, salah satunya dengan adanya program olimpiade (Panjaitan, Darmawan, Maharani, Purba, Rachmad, Simanjuntak, 2014). Program olimpiade diadakan untuk mengaktualisasi seluruh potensi yang ada pada siswa, sehingga dapat mencapai prestasi dengan maksimal (Tirtonegoro, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 3 Semarang, program olimpiade pertama kali diadakan pada tahun 2006, untuk mencari bibit-bibit siswa yang nantinya dapat menjuarai kejuaraan OSN (Olimpiade Sains Nasional). Sekolah menyaring dan menyeleksi siswa untuk mendapatkan siswa yang tepat berdasarkan nilai dari Tes Potensi Akademik (TPA), tes psikologi, dan nilai Ujian Nasional ketika di SMP. Sertifikat olimpiade saat SMP dijadikan sebagai nilai tambahan siswa agar dapat masuk pada program kelas olimpiade. Siswa program kelas olimpiade diberikan materi tambahan secara intensif selama 2 kali dalam seminggu, setelah pelajaran sekolah berakhir.

Berbagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, salah satunya adalah adanya program olimpiade, diharapkan pemerintah akan membekali siswa menuju kesuksesan. Richard St. John (2007) dalam

bukunya *8 to Be Great: The 8-Traits That Lead to Great Success* mengatakan bahwa kesuksesan seseorang dapat diraih dengan 8 cara, yang salah satunya adalah motivasi. Motivasi untuk mencapai sebuah capaian dengan standar kesuksesan tertentu disebut dengan motivasi berprestasi.

Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi yaitu adanya motivasi. McClelland (1987) menjabarkan beberapa motivasi yang dimiliki oleh individu, salah satunya adalah motivasi berprestasi. McClelland (1987) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi sebagai upaya meraih kesuksesan atau berhasil dalam persaingan dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi sendiri atau orang lain. Siswa yang berada di kelas olimpiade tidak hanya bersaing dalam akademis, namun juga dalam persaingan lain yang menyebabkan dirinya semakin termotivasi sebagaimana teman lainnya dalam olimpiade.

Survei yang dilakukan oleh *National Research Council* (2003), sebanyak 40% lebih siswa SMA telah memisahkan diri dari sekolah mereka dan penyebab munculnya fakta tersebut adalah kurangnya motivasi dalam diri siswa. Siswa saat ini terlihat tidak bersemangat terhadap berbagai mata pelajaran yang ada (Sarangi, 2015). Motivasi berprestasi merupakan sebuah kondisi dasar yang dimiliki individu untuk mencapai sesuatu. Motivasi berprestasi merupakan sebuah motivasi kuat dengan adanya ambisi, energi yang tinggi, serta keinginan kuat untuk berdiri sendiri (Sarangi, 2015).

Pencapaian akademis yang dimiliki individu berkaitan erat dengan psikometris tes intelegensi dan motivasi berprestasi (Sheard & Golby, 2007). Berbagai kesulitan yang dialami siswa memerlukan adanya suatu kemampuan untuk menghadapi masalah tersebut. Kemampuan untuk bersikap dalam menghadapi hambatan serta menjadikan masalah tersebut sebagai peluang untuk terus berkembang inilah yang disebut sebagai *hardiness* (Maddi, 2013).

Pencapaian akademik siswa tidak hanya ditentukan oleh hasil tes intelegensi, akan tetapi kepribadian juga menentukan hasil pencapaian seseorang (Sheard, 2009). *Hardiness* merupakan sebuah kombinasi dari tiga sikap, yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan yang membuat individu tahan terhadap tekanan (Kobasa, 1979). Lebih lanjut, Ahmadi, Zainalipour, dan Rahmani (2013) melakukan penelitian mengenai hubungan *hardiness* dengan pencapaian akademik. Penelitian tersebut dilakukan kepada mahasiswa di Islamic Azad University dan mendapati hubungan yang signifikan antara *hardiness* dengan pencapaian akademik.

Menurut Hogenboom (2017), rendahnya motivasi pada siswa dapat ditingkatkan melalui situasi lingkungan belajar yang kondusif. Serangkaian sifat lingkungan belajar, baik disadari atau tidak disadari oleh siswa, namun menjadi dasar kekuatan utama yang mempengaruhi siswa adalah iklim sekolah. Kavousipour, Noorafshan, Pourahmad, dan Dehghan-Nazhvani (2015) menjelaskan dari hasil penelitiannya bahwa proses belajar mengajar yang menjadi salah satu dimensi iklim

sekolah, memengaruhi tingkat motivasi berprestasi siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Firdausi (2010) bahwa iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi pada siswa SMP.

Siswa saat ini tidak hanya menghadapi situasi sekolah saja, akan tetapi juga berasal dari keluarga. Menurut Rubie, Peterson, Irvin, dan Dixon (2010), semakin lama anak menghabiskan waktu di sekolah, semakin tinggi pula harapan orang tua agar anaknya mendapatkan nilai yang baik dari guru. Serangkaian proses penerimaan stimulus yang terjadi dan berhubungan dengan aspek dalam diri siswa mengenai keinginan orang tua mereka terhadap masa depan anaknya inilah yang disebut sebagai persepsi tentang harapan orang tua (Robbins dan Judge, 2009; Chatterjee dan Sinha, 2013; Yamamoto dan Holloway, 2010).

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas, Dewi, dan Ariati (2013) bahwa terdapat hubungan signifikan antara persepsi tentang harapan orang tua dengan motivasi berprestasi pada siswa SMP di Semarang. Semakin tinggi persepsi tentang harapan orang tua positif, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada siswa olimpiade SMA N 3 Semarang dengan alasan sekolah yang memiliki program olimpiade dan memiliki prestasi yang baik dalam ranah nasional. Hal ini juga didasari oleh hasil survey terbuka pada siswa SMA N 3 Semarang bahwa hampir 50% dari 13 siswa yang mengisi survei mengaku adanya masalah proses belajar mengajar di kelas yang berhubungan dengan

tugas sekolah yang berat dan menumpuk. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada siswa di kelas olimpiade SMA N 3 Semarang. Berdasarkan fenomena diatas, peneliti ingin membuktikan secara ilmiah mengenai motivasi berprestasi ditinjau dari *hardiness*, iklim sekolah, dan persepsi tentang harapan orang tua pada siswa kelas olimpiade di SMA N 3 Semarang.

DASAR TEORI

Pengertian motivasi berprestasi menurut McClelland (1987) adalah suatu usaha atau dorongan yang dilakukan siswa untuk mencapai kesuksesan dalam persaingan dengan suatu standar keunggulan yang dapat berupa prestasi sendiri maupun standar yang ditetapkan sekolah ataupun orang tua. Aspek-aspek motivasi berprestasi menurut McClelland (1987) meliputi tanggung jawab pribadi, timbal balik, pemilihan tugas, kreatif-inovatif, dan berorientasi sukses.

Schaufeli dan Buunk (2003) mengatakan keadaan akan kurangnya ketangguhan atau daya tahan dari individu disebut *lack of hardiness*. *Hardiness* menurut Maddi (2013) adalah suatu kemampuan untuk bersikap dalam menghadapi masalah atau hambatan serta tidak menjadikannya sebagai suatu masalah besar melainkan sebagai peluang untuk terus berkembang. Lebih lanjut, Maddi (2013) menjabarkan *hardiness* ke dalam tiga aspek, yaitu *challenge*, *commitment*, dan *control*.

The National School Climate Center (NSCC) menjelaskan definisi iklim sekolah secara umum yang berisi tentang kualitas serta karakter atau ciri dari sebuah sekolah dan merefleksikan norma, tujuan, nilai, hubungan

interpersonal, proses belajar mengajar, pelatihan kepemimpinan, dan struktur organisasi diantara pola-pola yang ada di kehidupan sekolah (NSCC, 2010). Hoy dan Miskel (2013) menjelaskan bahwa iklim sekolah adalah kualitas dari lingkungan sekolah yang dirasakan oleh warga sekolah, mempengaruhi perilaku mereka, dan persepsi kolektif mengenai perilaku mereka di sekolah. Aspek-aspek iklim sekolah milik Cohen, Pickeral, dan McCloskey (2009) dijabarkan dalam *Comprehensive School Climate Inventory* (CSCI) yang disusun oleh *National School Climate Center* meliputi *safety, teaching and learning, interpersonal relationship, institutional environment*.

Persepsi diartikan oleh Robbins dan Judge (2009) sebagai bentuk rangkaian proses pengaturan dan interpretasi kesan sensoris manusia untuk memberikan arti bagi lingkungan mereka. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului dengan proses penginderaan, proses stimulus diterima oleh alat indera. Harapan orang tua didefinisikan sebagai keinginan orang tua terhadap kinerja akademik dan karir anak-anak mereka (Chatterjee dan Sinha, 2013). Sasikala dan Karunanidhi (2011) menyampaikan empat dimensi dari persepsi tentang harapan orang tua, yaitu *academic expectation, personal expectation, career expectation*, dan *parental ambitions*.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah siswa yang tergabung ke dalam kelas olimpiade, kelas X dan XI di SMA Negeri 3 Semarang berjumlah 54 siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah 54 siswa dimana penelitian

ini merupakan sebuah penelitian populasi, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian adalah keseluruhan populasi. Merujuk dari hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 3 Semarang sebelumnya, jumlah populasi sebanyak 54 siswa kelas olimpiade terbagi ke dalam dua kelas. Sebanyak 27 siswa terbagi di dalam kelas X, dan 27 siswa lainnya berada di kelas XI.

Penelitian ini menggunakan empat macam skala sebagai alat ukur untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu skala *hardiness*, skala iklim sekolah, skala persepsi tentang harapan orang tua, dan skala motivasi berprestasi yang diberikan secara langsung pada subjek penelitian.

1. Skala *Hardiness*

Hardiness pada penelitian ini diukur menggunakan skala *hardiness* berdasarkan aspek yang sudah dikemukakan oleh Maddi (Akhyar, 2017) yaitu *challenge*, *commitment*, dan *control*. Hasil uji-coba menunjukkan bahwa dari 32 aitem terdapat 20 aitem valid pada rentang 0,275 sampai dengan 0,659, dengan koefisien reliabilitas (α) = 0,823.

2. Skala Iklim Sekolah

Iklim sekolah pada penelitian ini diukur menggunakan modifikasi dari skala *Comprehensive School Climate Inventory* (CSCI) yang disusun berdasarkan aspek iklim sekolah milik Cohen, Pickeral, dan McCloskey (2009) yaitu *safety*, *teaching and learning*, *interpersonal relationship*, dan *institutional environment*.

Hasil uji-coba menunjukkan bahwa dari 34 aitem terdapat 23 aitem valid pada rentang 0,259 hingga 0,692, dengan koefisien reliabilitas (α) = 0,862.

3. Skala Persepsi Tentang Harapan Orang Tua

Persepsi tentang harapan orang tua dalam penelitian ini diukur menggunakan modifikasi dari skala *Perception of Parental Expectations Inventory* (PPEI) PPEI disusun oleh Sasikala dan Karunanidhi (2011) berdasarkan dimensi persepsi harapan orang tua, yaitu *academic expectation*, *personal expectation*, *career expectation*, dan *parental ambitions*.

Hasil uji-coba menunjukkan bahwa dari 21 aitem terdapat 19 aitem valid pada rentang antara 0,342 hingga 0,782, dengan koefisien reliabilitas (α) = 0,915.

4. Skala Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi pada penelitian ini diukur menggunakan skala motivasi berprestasi berdasarkan aspek motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland (1987) yaitu tanggung jawab pribadi, timbal balik, pemilihan tugas, kreatif-inovatif, dan berorientasi sukses. Hasil uji-coba menunjukkan bahwa dari 34 aitem terdapat 27 aitem valid pada rentang 0,340 hingga 0,789, dengan koefisien reliabilitas (α) = 0,920.

Penelitian ini merupakan studi analisis regresi linear berganda dan prediktor. Sehingga dilakukan uji prasyarat yaitu uji asumsi dasar dan uji asumsi klasik. Perhitungan analisis data menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 17.0.

HASIL- HASIL

1. Uji Asumsi Dasar dan Klasik

Uji asumsi dasar meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil Berdasarkan uji normalitas pada skala *hardiness*, iklim sekolah, persepsi tentang harapan orang tua, dan motivasi berprestasi menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* masing-masing yaitu 0,478; 0,866; 0,414; 0,530; dengan nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan data keempat variabel terdistribusi secara normal.

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara linear antara *hardiness* dengan motivasi berprestasi, iklim sekolah dengan motivasi berprestasi, dan persepsi tentang harapan orang tua dengan motivasi berprestasi.

Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi. Hasil uji multikolinearitas antar variabel prediktor (*hardiness*, iklim sekolah, dan persepsi tentang harapan orang tua) yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) secara berurutan = 1,182; 1,087; 1,092; dan *Tolerance* = 0,846; 0,920; 0,916. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $VIP < 5$ dan *Tolerance* $\geq 0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji heteroskedastisitas

menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara tidak beraturan dan tidak berpola. Hal ini menunjukkan model regresi bebas dari asumsi heteroskedastisitas.

Hasil uji autokolerasi menggunakan *runs* dengan bantuan SPSS menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,583 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

Tabel 1.
Uji Simultan (F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	593.010	3	197.670	6.094	.001 ^a
	Residual	1621.823	50	32.436		
	Total	2214.833	53			

a. Predictors: (Constant), iklimsekolah, motivasi berprestasi

b. Dependent Variable: burnout

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) pada kolom *Sig.* sebesar 0,001 ($p < 0,05$) serta diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6,094 dan besar nilai F_{tabel} 3,18 sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *hardiness*, iklim sekolah, dan persepsi tentang harapan orang tua secara bersama berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi pada siswa olimpiade SMA N 3 di Semarang.

3. Uji Korelasi

Uji hipotesis 2, 3, dan 4 menggunakan uji hipotesis korelasi parsial. Uji hipotesis 2, 3, dan 4 untuk mengetahui hubungan salah satu

variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 2.

Hasil Uji Korelasi Parsial Variabel

Model	Coefficients ^a			Correlations			
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
	B	Std. Error					
1 (Constant)	16.302	15.714	1.037	.305			
hardiness	.456	.192	.313	2.380	.021	.193	.319
iklimsekolah	.563	.144	.494	3.913	.000	.404	.484
persepsitentangharapanorangtua	.061	.128	.060	.475	.637	.131	.067

a. Dependent Variable: motivasi berprestasi

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditunjukkan pula bahwa korelasi pada variabel *hardiness* 0,319 dengan signifikansi sebesar 0,021 ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat pada penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan *hardiness* dengan motivasi berprestasi pada siswa olimpiade SMA di Semarang.

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditunjukkan pula bahwa korelasi pada variabel iklim sekolah 0,484 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan iklim sekolah dengan motivasi berprestasi pada siswa olimpiade SMA di Semarang.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan korelasi pada variabel persepsi tentang harapan orang tua 0,067 dengan signifikansi sebesar 0,637 ($p > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak, yaitu tidak terdapat hubungan antara persepsi tentang harapan orang tua dengan motivasi berprestasi.

4. Analisis Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil kategorisasi variabel:

Tabel 4

Kriteria dan Kategorisasi Responden Penelitian

Variabel	Kategorisasi		Komposisi	
	Kategorisasi	Skor	Jumlah	Persentase
<i>Hardiness</i>	Sangat rendah	$20 \leq X < 32$	-	-
	Rendah	$32 \leq X < 44$	4	7,4%
	Sedang	$44 \leq X < 56$	46	85,18%
	Tinggi	$56 \leq X < 68$	4	7,4%
	Sangat tinggi	$68 \leq X < 80$	-	-
Iklim Sekolah	Sangat rendah	$23 \leq X < 36,8$	-	-
	Rendah	$36,8 \leq X < 50,6$	-	-
	Sedang	$50,6 \leq X < 64,6$	20	37,03%
	Tinggi	$64,6 \leq X < 78,2$	33	61,11%
	Sangat tinggi	$78,2 \leq X < 92$	1	1,85%
Persepsi tentang Harapan Orang Tua	Sangat rendah	$21 \leq X < 33,1$	-	-
	Rendah	$33,1 \leq X < 45,7$	-	-
	Sedang	$45,7 \leq X < 58,3$	17	31,48%
	Tinggi	$58,3 \leq X < 70,9$	29	53,70%
	Sangat Tinggi	$70,9 \leq X < 84$	8	14,81%
Motivasi berprestasi	Sangat rendah	$27 \leq X < 43,2$	-	-
	Rendah	$43,2 \leq X < 59,4$	-	-
	Sedang	$59,4 \leq X < 75,6$	10	18,5%
	Tinggi	$75,6 \leq X < 91,8$	40	74,07%
	Sangat tinggi	$91,8 \leq X < 108$	4	7,4%

5. Kontribusi *Hardiness*, Iklim Sekolah, dan Persepsi Tentang Harapan Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi

Kontribusi *hardiness*, iklim sekolah, dan persepsi tentang harapan orang tua dengan motivasi berprestasi secara bersama-sama adalah 26,8% dengan variabel *hardiness* sebesar 6,04%, variabel iklim sekolah sebesar 19,97%, sedangkan variabel persepsi tentang harapan orang tua sebesar 0,79%.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang sudah ditetapkan sebelumnya dalam penelitian ini dapat diterima, yakni terdapat hubungan antara *hardiness*, iklim sekolah, dan persepsi tentang harapan orang tua dengan motivasi berprestasi pada siswa olimpiade di SMA N 3 Semarang.

Hal tersebut ditunjukkan melalui beberapa hasil perhitungan seperti perhitungan nilai koefisien korelasi, *p-value*, dan besarnya F_{hitung} . Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $R = 0,517$ yang berarti adanya pengaruh yang sedang dari *hardiness*, iklim sekolah, dan persepsi tentang harapan orang tua dengan motivasi berprestasi. Kemudian *p-value* sebesar $0,001$ ($p < 0,05$) dan nilai F_{hitung} sebesar $6,094$ yang berarti lebih besar dari F_{tabel} sebesar $3,18$. Berdasarkan beberapa perhitungan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, *hardiness*, iklim sekolah, dan persepsi tentang harapan orang tua secara bersama memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi.

Selain itu, hasil korelasi parsial antara *hardiness* dengan motivasi berprestasi menunjukkan koefisien regresi variabel iklim sekolah sebesar $0,319$ dengan nilai signifikansi $0,021$ ($p \text{ value} < 0,05$). Sejalan dengan hasil penelitian Shread dan Golby (2007) bahwa *hardiness* memiliki hubungan positif yang signifikan pada masing-masing aspek dengan prestasi akademik. Individu dengan kepribadian *hardiness* akan memiliki kecenderungan mampu melawan stress. Individu tersebut akan

berkomitmen untuk pekerjaan yang ditekuni dan memandang sebagai suatu hal positif yang membawa kepada perkembangan dan pertumbuhan dari apa yang ingin ia capai (Olivia, 2014). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel *hardiness* memiliki kontribusi positif signifikan dengan variabel motivasi berprestasi pada siswa olimpiade di SMA N 3 Semarang.

Hasil korelasi parsial antara iklim sekolah dengan motivasi berprestasi menunjukkan koefisien regresi variabel iklim sekolah sebesar $0,484$ dengan nilai signifikansi $0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$). Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel iklim sekolah memiliki kontribusi positif signifikan dengan variabel motivasi berprestasi pada siswa olimpiade di SMA N 3 Semarang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Han dan Lynch (2014) bahwa adanya hubungan antara persepsi tentang iklim sekolah dengan motivasi berprestasi pada siswa sekolah dasar. Maka, semakin baik iklim sekolah yang ada, akan semakin tinggi pula tingkat motivasi berprestasi pada siswa olimpiade di SMA N 3 Semarang tersebut.

Hasil korelasi parsial antara persepsi tentang harapan orang tua dengan motivasi berprestasi menunjukkan koefisien regresi variabel motivasi berprestasi sebesar $0,067$ dengan nilai signifikansi $0,637$ ($p \text{ value} > 0,05$). Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel persepsi tentang harapan orang tua tidak berkontribusi signifikan dengan variabel motivasi berprestasi pada siswa olimpiade di SMA N 3 Semarang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rutchick, Smyth, Lopoo, dan Dusek (2009),

harapan orang tua yang dipersepsikan oleh anak-anak mereka secara nyata terwujud setelah sekitar 5 tahun kemudian. Hal ini disebabkan adanya variabel mediasi di antara kedua hubungan tersebut, yaitu harapan anak. Sehingga hipotesis kedua dari penelitian ini ditolak.

Sumbangan pengaruh yang diberikan *hardiness*, iklim sekolah dan persepsi tentang harapan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi yaitu sebesar 26,8%, sisanya sebesar 73,2% merupakan pengaruh dari beberapa faktor lain seperti efikasi diri, kebutuhan afiliasi, usia, jenis pengalaman, dan sebagainya. Adapun hasil sumbangan relatif variabel *hardiness* sebesar 22,537%, variabel iklim sekolah sebesar 74,514%, sedangkan variabel persepsi tentang harapan orang tua sebesar sebesar 2,947%. Kemudian, untuk hasil sumbangan efektif variabel *hardiness* sebesar 6,04%, variabel iklim sekolah sebesar 19,97%, sedangkan variabel persepsi tentang harapan orang tua sebesar 0,79%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan signifikan antara *hardiness*, iklim sekolah, dan persepsi tentang harapan orang tua dengan motivasi berprestasi pada siswa olimpiade di SMA N 3 Semarang.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *hardiness* dengan motivasi

berprestasi pada siswa olimpiade di SMA N 3 Semarang.

3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara iklim sekolah dengan motivasi berprestasi pada siswa olimpiade di SMA N 3 Semarang.
4. Tidak terdapat hubungan signifikan antara persepsi tentang harapan orang tua dengan motivasi berprestasi pada siswa olimpiade di SMA N 3 Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Tingkat motivasi berprestasi yang tinggi pada siswa dapat dipertahankan dengan menjalin komunikasi yang baik dan tetap menciptakan iklim sekolah yang kondusif agar prestasi siswa tetap baik dan optimal.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya menjalin komunikasi dua arah yang nyaman antara guru dengan siswa seperti menggunakan beberapa media untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terfokus dan sejalan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti berbagai faktor motivasi berprestasi lainnya dan memperluas penelitian terhadap populasi sehingga hasil penelitian diharapkan lebih komprehensif. Penelitian ini mendalami motivasi berprestasi yang terjadi terkhusus kepada siswa yang berada di kelas olimpiade saja. Faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini yaitu faktor

eksternal seperti unsur dinamis dalam belajar, kemampuan belajar, atau dari jenis kelamin, dapat menjadi variabel lain yang dapat diteliti selanjutnya. Selain itu peneliti juga berharap bahwa penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dan sumber rujukan pustaka bagi penelitian dengan variabel serupa pada penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhayar, A.G., Priyatama, A.N., Setyowati, R. (2017). Burnout Ditinjau Dari Hardiness dan Motivasi Berprestasi (Studi Pada Atlet Pelajar di Semarang). *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 13(2), 113-125.
- Ahmadi, A., Zainalipour, H. & Rahmani, M. (2013). Studying the role of academic hardiness in academic achievement of students of Islamic Azad University, Bandar Abbas Branch. *Journal of Life Science and Biomedicine*, 3(6), 418-423.
- Chatterjee, I, & Sinha, B. (2013). Perception of Academic Expectations of Parental Among High School Boys and Girl and Their Psychological Consequence. *International Journal of Multidisciplinary Educational Research*, Vol.2 Issues 1, 1-13. ISSN: 2277-7881.
- Cohen. J., Pickeral. C. & McCloskey, M. (2009). The challenge of assessing school climate. *Educational leadership*, 66(4). Retrieved from <http://www.ascd.org/publications/educational->
- Firdausi, H. N. (2010). Hubungan Iklim Sekolah Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 1 UDANAWU Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2009/2010. *SKRIPSI Jurusan Bimbingan dan Konseling & Psikologi-Fakultas Ilmu Pendidikan UM*.
- Gould, D., Tuffey, S., Udry, E., & Loehr, J. (1996). Burnout in Competitive Junior Tennis Players: II. Qualitative content analysis and case studies. *The Sport Psychologist*, 10, 341–366.
- Grayson, J. L., & Alvarez, H. K. (2008). School climate factors relating to teacher burnout: A mediator model. *Teaching and Teacher Education*, 24(5), 1349–1363. doi:10.1016/j.tate.2007.06.005
- Hogenboom, M. (2017, December 20). Educationism: The Hidden Judgements Holding People Back Retrieved January 25, 2019 from <http://www.bbc.com/future/story/20171219-the-hidden-judgements-holding-people-back>
- Hoy, W.K. & Miskel, C.G. (2013). *Educational administration: Theory, Research, and Practice, 9th Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Jacobs, S. R. & Dodd, D. (2003). Student Burnout as a Function of Personality, Social Support, and Workload. *Journal of College Student Development*, 44(3), 291-303. Johns Hopkins University Press. Retrieved January 16, 2019, from Project MUSE database.
- John, S. R. (2007). *8 to be Great: The 8 Traits Successful People Have in Common*. Canada: Train of Thought Arts.
- Kavousipour, S., Noorafshan, A., Pourahmad, S., & Dehghani-Nazhvani, A. (2015). Achievement Motivation Level in Students of Shiraz University of Medical Sciences and Its Influential Factors. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 3(1), 26-32. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4291505>.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumaningtyas, W., Dewi, E.K., & Ariati, J. (2013). Hubungan antara Persepsi terhadap Harapan Orangtua dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMP

- Negeri 31 Semarang. *Jurnal Empati Fakultas Psikologi Undip*, Vol. 2 No. 4.
- Maddi, S. R. (2013). *Hardiness: Turning stressful circumstances into resilient growth*. New York: Springer.
- McClelland, D. C. (1985). *Human motivation*. Glenview: Scott, Foresman.
- _____. (1987). *Human Motivation*. New York, New Rochelle, Melbourne, Sydney: Cambridge University Press.
- Moneta, G. B. (2011). Need for achievement, burnout, and intention to leave: Testing an occupational model in educational settings. *Personality and Individual Differences*, 50(2), 274–278. doi:10.1016/j.paid.2010.10.002
- National Research Council. (2003). *Engaging Schools: Fostering High School Students Motivation to Learn*. Washington, D.C: The National Academic Press.
- National School Climate Center. (2010). *School Climate*. Retrieved from <http://www.schoolclimate.org/climate/index.php>.
- Olivia, D.O. (2014). Kepribadian *Hardiness* dengan Prestasi Kerja Pada Karyawan Bank. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 2(1). 115-129. ISSN: 2301-8267.
- Panjaitan, A. Darmawan, A. Maharani, Purba I., Rachmad, Y., Simanjuntak, R. (2014). *Korelasi Kebudayaan & Pendidikan: Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Primita, H. Y., & Wulandari, D. A., (2014). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Burnout Pada Atlet Bulutangkis Di Purwokerto. *Jurnal Psycho Idea*, 12 (1), 1 – 10.
- Robbins, S.P, Judge, T.A. (2009). *Perilaku Organisasi Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rubie-Davies, C. M., Peterson, E., Irving, E., Widdowson, D., & Dixon, R. (2010). Expectations of achievement: Student teacher and parent perceptions. *Research in Education*, 83(1), 36-53.
- Rutchick, A.M., Smyth, J.M., Lopoo, L.M., & Dusek, J.B. (2009). Great Expectations: The Biasing Effects of Reported Child Behavior Problems on Educational Expectancies and Subsequent Academic Achievement. *Journal of Social and Clinical Psychology*, Vol. 28, No. 3, 392-413.
- Sarangi, C. (2015). Achievement Motivation Of The High School Students: A Case Study Among Different Communities Of Goalpara District Of Assam. *Journal Of Education And Practice*, 6(19), 140-145. ISSN: 2222-1735.
- Sasikala, S. & Karunanindhi, S. (2011). Development of Validation of Perception of Parental Expectation Inventory. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, Vol.71, No.5, 558-124.
- Schaufeli, W & Buunk, B.(2003). Burnout: An Overview of 25 Years of Research and Theorizing. dalam Schabracq, M. J., Winnbust, J. A., Cooper, C. L (Eds). *The Handbook of Work and Health Psychology* (383-428). Chicester: John Wiley & Sons, Ltd.
- Sheard, M. (2009). Hardiness commitment, gender, and age differentiate university academic performance. *British Journal of Educational Psychology*, 79, 189-204.
- Sheard, M., & Golby, J. (2007). Hardiness and undergraduate academic study: The moderating role of commitment. *Personality And Individual Differences*, 43(3), 579-588. doi: 10.1016/j.paid.2007.01.006
- Simona I., Gavara-Scacco C., Cataldo A.D. & Russo G. (2008). Evaluation and art therapy treatment of syndrome in oncology units. *Psycho-Oncology*, 17(7), 676–680.
- Tirtonegoro, S. (2010). *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yamamoto, Y, & Holloway, S.D. (2010).
Parental Expectations and Childrens
Academic Performance in Sociocultural
Contex. *Educational Psychology Review*,
Vol. 22 Issue 3, 189-214. DOI:
10.1007/s10648-010-9121-z.